

MEKANISME PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH: ANALISIS KONSEPTUAL, DIMENSI DAN TAHAPAN SISTEMATIS

Sahrul¹, Asmawati Jafar², Anzar³, Mardiah Hasan⁴

^{1,2,3,4}Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

¹syahulrxx@gmail.com, ²asmawatijafarsman12gowa@gmail.com,

³anchaalnus@gmail.com, ⁴mardhiah.hasan@uin-alauddin.ac.id

ABSTRACT

Global challenges and technological disruption demand a transformation in the educational sector, where school quality heavily relies on the effectiveness of principal leadership. This study aims to fundamentally examine the decision-making mechanism of school principals, focusing on three main aspects: the core concept of the principal as a decision-maker, the spectrum of roles in policy-making, and the systematic stages of the decision-making process along with its influencing factors. The research method employed is a literature review (library research) analyzing 20 reputable scientific references (international and Sinta-indexed national journals) from the past ten years. The results indicate that the principal is no longer merely an administrative officer, but a chief executive executing rational cognitive processes based on managerial authority and administrative functions. The principal's decision-making role is reflected through the EMASLIM dimensions (Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, and Motivator). Decision effectiveness in schools operates through a structured six-stage cycle that strictly integrates three core pillars: data-driven, ethically grounded, and participatory. The synergy between tactical firmness in emergencies and community collaboration in routine policies is proven to foster a positive school climate and continuously accelerate educational quality.

Keywords: *data-driven management, decision making, educational quality, school principal, emaslim*

ABSTRAK

Tantangan global dan disrupsi teknologi menuntut transformasi dunia pendidikan, di mana mutu sekolah sangat bergantung pada efektivitas kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mekanisme pengambilan keputusan oleh kepala sekolah, yang berfokus pada tiga aspek utama: konsep dasar kepala sekolah sebagai pengambil keputusan, spektrum peran dalam ranah kebijakan, serta tahapan sistematis proses pengambilan keputusan beserta faktor yang mempengaruhinya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan menganalisis 20 referensi ilmiah bereputasi (internasional dan nasional bersinta) dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah bukan lagi sekadar pelaksana administratif, melainkan eksekutif utama yang menjalankan proses kognitif rasional berbasis otoritas manajerial dan fungsi administratif. Peran kepala sekolah dalam mengambil keputusan tercermin melalui dimensi EMASLIM (*Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, dan Motivator*). Efektivitas keputusan di sekolah bergerak melalui siklus enam tahapan terstruktur yang mutlak mengintegrasikan tiga pilar utama: berbasis data (*data-driven*), berlandaskan kerangka etis, dan bersifat partisipatif. Kolaborasi antara ketegasan taktis dalam situasi darurat dan pelibatan komunitas pada kebijakan rutin terbukti mampu menciptakan iklim sekolah yang positif serta mengakselerasi mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: emaslim, manajemen berbasis data, mutu pendidikan, kepala sekolah, pengambilan keputusan

A. Pendahuluan

Tantangan global saat ini menuntut dunia pendidikan untuk tidak lagi berfokus pada metode konvensional pemindahan ilmu semata, melainkan bertransformasi menjadi pilar utama pembangunan peradaban dan penguatan posisi tawar bangsa. Keberhasilan evolusi pendidikan ini bermuara pada bagaimana institusi sekolah dikelola. Sebagai garda terdepan pencetakan SDM unggul, kualitas kepemimpinan di sekolah menjadi kunci utama yang menentukan keberhasilan transformasi (Fauzi & Samrin, 2024).

Kepala sekolah menempati posisi strategis sebagai pemimpin sekaligus pengambil keputusan utama di satuan pendidikan. Setiap kebijakan terkait kurikulum, tenaga

kependidikan, sarana prasarana, hingga pembinaan peserta didik pada akhirnya bermuara pada kualitas keputusan kepala sekolah, sehingga keberhasilan dan kegagalan sekolah ditentukan oleh kemampuannya mengelola proses pengambilan keputusan (Syaikhudin, 2023).

Dalam paradigma manajemen kontemporer, reposisi peran kepala sekolah tidak lagi terbatas pada fungsi administratif semata, melainkan mencakup peran manajerial dan kepemimpinan (*leadership*). Kepala sekolah dituntut memiliki kapasitas untuk merencanakan, mengorganisasi, mengaktualisasi, serta mengevaluasi seluruh aset dan sumber daya sekolah melalui penetapan kebijakan yang tangkas, akurat, dan akuntabel (Lisnawati,

2017). Proses ini menuntut pemanfaatan data dan sistem informasi manajemen untuk mendukung keputusan berbasis bukti, misalnya terkait pengelolaan sarana prasarana, kepegawaian, dan kurikulum (Murniati et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa pola pengambilan keputusan kepala sekolah yang efektif umumnya bersifat bertahap, melibatkan observasi, pengumpulan data, musyawarah dengan guru dan pemangku kepentingan, lalu diikuti implementasi dan supervisi berkelanjutan (Dirahman et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, artikel ini secara spesifik bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mekanisme pengambilan keputusan oleh kepala sekolah. Secara lebih rinci, fokus pembahasan akan diarahkan untuk menjawab tiga persoalan utama, yaitu: (1) konsep dan pengertian kepala sekolah sebagai pengambil keputusan; (2) spektrum peran kepala sekolah dalam ranah kebijakan; dan (3) tahapan serta proses sistematis pengambilan keputusan di lingkungan sekolah beserta faktor yang mempengaruhinya. Pemahaman mendalam mengenai mekanisme ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi terciptanya tata kelola sekolah yang transparan, akuntabel, serta berdampak positif pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Jenis dalam penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah suatu proses pengumpulan informasi dan data penelitian dengan melakukan kajian dengan beragam sumber bacaan di perpustakaan berupa buku, artikel, jurnal, penelitian terdahulu yang relevan dengan 20 referensi (*Internasional* dan Bersinta)10 tahun terakhir, tulisan yang relevan dengan fokus kajian penelitian (M. Sari, 2020).

Metodologi penelitian kepustakaan ini diawali dengan penentuan topik dan pencarian informasi, yang kemudian dilanjutkan dengan penetapan fokus serta pengumpulan sumber data. Tahap akhir melibatkan penyajian data dan penyusunan laporan secara komprehensif. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur yang bersumber dari jurnal ilmiah, buku, *e-book*, serta referensi kredibel

dari internet (Mirela & Santosa, 2022). Untuk memastikan keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi, sehingga hasil penelitian tidak hanya informatif tetapi memberikan pemahaman mendalam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengertian Kepala Sekolah Sebagai Pengambil Keputusan

Kepala sekolah dipahami bukan sekadar jabatan struktural, tetapi figur sentral yang memimpin, mengarahkan, dan menetapkan berbagai keputusan strategis di sekolah. Perannya sebagai pengambil keputusan sangat menentukan mutu manajemen, pembelajaran, dan budaya sekolah.

Kepala sekolah merupakan figur pemimpin sentral yang menggerakkan seluruh aktivitas di lingkungan satuan pendidikan. Sebagai tokoh utama, ia bertanggung jawab meningkatkan mutu pendidikan melalui kolaborasi aktif bersama warga sekolah. Untuk mewujudkan hal tersebut, kepala sekolah wajib memiliki komitmen yang kuat, kemampuan merumuskan strategi, serta kapasitas dalam melakukan perubahan dan memberikan motivasi, sebab gaya

kepemimpinannya merefleksikan citra sekolah itu sendiri. (A. J. D. R. Sari et al., 2021). Kepala sekolah merupakan guru fungsional yang mengemban tugas tambahan untuk memimpin satuan pendidikan, sebagai tempat terselenggaranya proses belajar-mengajar serta interaksi antara pendidik dan peserta didik (Christy & Safira, 2025).

Menurut penelitian terbaru, pengambilan keputusan kepala sekolah merupakan proses kognitif yang melibatkan pertimbangan rasional dan situasional untuk menentukan kebijakan pendidikan yang efektif dan efisien dalam lingkungan sekolah (Susanto et al., 2024). Sebagai pengambil keputusan, kepala sekolah tidak hanya memilih di antara opsi yang ada, tetapi juga merumuskan opsi tersebut berdasarkan analisis kritis terhadap situasi internal dan eksternal sekolah (Farid et al., 2025). Berikut penjelasan dari masing-masing dimensi konseptual kepala sekolah dalam pengambilan keputusan secara lebih mudah dipahami:

a. Otoritas Manajerial

Dimensi ini berkaitan dengan wewenang formal yang dimiliki kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga

pendidikan. Kepala sekolah berhak menentukan kebijakan, membagi sumber daya (seperti dana BOS, tenaga pendidik, dan fasilitas), serta menetapkan prioritas program sekolah. Implikasinya, keputusan yang diambil memiliki kekuatan hukum dan harus dijalankan oleh seluruh warga sekolah (Sirait et al., 2024).

b. Proses Kognitif

Proses berpikir kepala sekolah sebelum mengambil keputusan. Kepala sekolah menganalisis data, mempertimbangkan risiko, membandingkan alternatif, serta memperkirakan dampak dari setiap pilihan. Artinya, keputusan tidak diambil secara spontan, tetapi berdasarkan pertimbangan rasional, pengalaman, dan informasi yang tersedia (Rahmi et al., 2025).

c. Fungsi Administratif

Dimensi ini menunjukkan bahwa keputusan kepala sekolah harus diwujudkan dalam bentuk sistem dan aturan yang jelas. Misalnya dalam bentuk SOP (Standar Operasional Prosedur), kebijakan tertulis, jadwal kerja, atau laporan pertanggungjawaban. Tujuannya agar keputusan dapat dijalankan secara

konsisten dan dapat dievaluasi (Ridho et al., 2024).

Jabatan ini tidak hanya bersifat administratif-birokratis, tetapi juga mengandung dimensi kepemimpinan moral dan profesional. Dalam kerangka manajemen pendidikan, kepala sekolah dipandang sebagai eksekutif utama yang bertugas memastikan bahwa seluruh komponen sekolah baik manusia maupun material bekerja secara sinergis dan kohesif. Esensi dari posisi ini adalah kemampuan untuk bertindak sebagai penentu arah di tengah berbagai pilihan strategi yang tersedia bagi lembaga pendidikan (A'yun & Muttaqin, 2024).

Dari sudut pandang konseptual, kepala sekolah selaku pengambil keputusan merupakan figur pemimpin tertinggi di sekolah. Melalui pemanfaatan data, penerapan nilai-nilai, dan kolaborasi dengan warga sekolah, ia memformulasi serta menetapkan tindakan paling tepat guna meraih visi, misi, dan standar mutu pendidikan yang dicita-citakan.

2. Peran Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan

Peran kepala sekolah sebagai pengambil keputusan sangat menentukan arah kebijakan, iklim

sekolah, dan mutu pendidikan. Berbagai penelitian menekankan bahwa hampir seluruh aktivitas kepemimpinan kepala sekolah berwujud rangkaian keputusan yang terus-menerus (Arneti et al., 2024).

Peran kepala sekolah dalam pengambilan keputusan sangatlah luas dan menyentuh setiap aspek kehidupan di sekolah. Secara konseptual, peran ini sering dirangkum dalam akronim EMASLIM, yang menunjukkan kompleksitas tugas kepala sekolah sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, dan Motivator (A'yun & Muttaqin, 2024).

Peran kepala sekolah yaitu: (Susanti et al., 2024).

- 1). Kepala sekolah sebagai *Educator*
- 2). Kepala sekolah sebagai *Motivator*
- 3). Kepala sekolah sebagai *Manajer*
- 4). Kepala sekolah sebagai *Innovator*
- 5). Kepala sekolah sebagai *Supervisor*
- 6). Kepala sekolah sebagai *Leader*
- 7). Kepala sekolah sebagai *Administrator*

Peran kepemimpinan yang kuat dan cakap dalam pengambilan keputusan merupakan kunci keberhasilan sekolah dalam meningkatkan standar pengajaran

dan hubungan konstruktif antara seluruh warga sekolah. Dengan demikian, pengambilan keputusan bukanlah tugas tambahan, melainkan inti dari seluruh peran yang dijalankan oleh seorang kepala sekolah (A. J. D. R. Sari et al., 2021).

Peran kepala sekolah dalam pengambilan keputusan mencakup penentu kebijakan akademik, pengelola disiplin, perencanaan sekolah, dan penghubung dengan pihak luar. Keputusan diambil melalui proses bertahap berbasis data, dengan keberanian dan tanggung jawab tinggi, sering kali melibatkan guru dan pemangku kepentingan lain. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas keputusan kepala sekolah sangat berkaitan dengan kinerja guru, iklim sekolah, dan peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

3. Proses Pengambilan Keputusan di Sekolah

Pengambilan keputusan di sekolah memang digambarkan sebagai rangkaian aktivitas yang saling terkait, bukan tindakan sesaat. Riset menegaskan bahwa kerangka manajemen keputusan yang terstruktur membantu kepala sekolah menghindari tindakan terburu-buru dan keputusan yang hanya berbasis

intuisi (Herman et al., 2025). Pengambilan keputusan berbasis data (data-driven) meningkatkan hasil akademik, alokasi sumber daya, dan efektivitas sekolah, terutama bila dipadukan dengan kerangka etis yang kuat (Shoib et al., 2025).

Tahapan dan Mekanisme Pengambilan Keputusan mulai dari 1) Identifikasi masalah, 2) pengumpulan informasi 3) pengembangan alternatif, 4) pemilihan alternatif terbaik, 5) implementasi, 6) evaluasi hasil (Fadhilah et al., 2024). Proses pengambilan keputusan yang efektif di sekolah bersifat bertahap, berbasis data, dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Kepala sekolah yang menggabungkan ketegasan dalam situasi darurat dengan partisipasi guru dan komunitas dalam keputusan rutin cenderung menghasilkan iklim sekolah lebih positif dan kinerja guru lebih baik (Hardianto et al., 2021).

Sebagai poros utama dalam ekosistem pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas dinamika perubahan dan stabilitas lembaga pendidikan. Peran krusial ini mewujudkan nyata dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan. Ketepatan kepala sekolah dalam

memilih langkah dan merumuskan kebijakan mutlak diperlukan, karena setiap keputusan yang diambil berdampak langsung pada akselerasi mutu sekolah. (Syam et al., 2026).

Di tengah derasnya arus disrupsi teknologi dan reposisi paradigma pembelajaran, lingkungan pendidikan dituntut untuk terus bergerak dinamis. Situasi ini mengubah standar kompetensi seorang kepala sekolah; kepemimpinan yang sekadar menjalankan fungsi administratif kini telah usang. Agar mampu bertahan dan berkembang, sekolah membutuhkan kepemimpinan visioner yang tangkas serta adaptif dalam menavigasi setiap perubahan global (Ramadhan et al., 2025).

Pengambilan keputusan di sekolah substansinya melibatkan titik temu yang rumit antara data, fakta, intuisi, dan berbagai kepentingan pemangku kepentingan. Realitas sebagai lembaga pembelajar memaksa sekolah untuk selalu siap menyelesaikan masalah secara taktis dan cepat. Spektrum persoalan ini bergerak dari ranah internal seperti konflik staf dan keterbatasan fasilitas hingga ranah eksternal berupa adaptasi kurikulum nasional yang bergerak dinamis. (Ramadhan et al.,

2025). Pengambilan keputusan oleh kepala sekolah bukanlah tindakan instan, melainkan siklus manajemen strategis yang bertahap dan terstruktur. Di era disrupsi saat ini, kepala sekolah harus bertransformasi dari sekadar pelaksana administratif menjadi pemimpin visioner yang tangkas dan adaptif dalam menghadapi kompleksitas persoalan sekolah. Efektivitas keputusan yang diambil mutlak bertumpu pada integrasi tiga pilar utama: berbasis data (*data-driven*), berlandaskan kerangka etis, dan bersifat partisipatif. Pada akhirnya, kemampuan kepala sekolah dalam memadukan ketegasan taktis saat darurat dengan kolaborasi inklusif dalam kebijakan rutin menjadi kunci utama dalam menciptakan iklim sekolah yang positif, meningkatkan kinerja guru, serta mengakselerasi mutu pendidikan secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

1. Kepala sekolah bukan sekadar pejabat struktural atau administratif-birokratis, melainkan figur sentral dan eksekutif utama yang bertindak sebagai penentu arah lembaga pendidikan. Sebagai pengambil keputusan, posisi ini

merefleksikan proses kognitif rasional dan situasional yang mengintegrasikan otoritas manajerial formal dengan fungsi administratif yang terstruktur. Lebih dari itu, esensi kepemimpinan kepala sekolah mengandung dimensi moral dan profesional, di mana perumusan kebijakan mutlak berbasis pada analisis data kritis, nilai-nilai, serta kolaborasi aktif warga sekolah. Melalui sinergi seluruh komponen tersebut, kepala sekolah mampu memformulasi tindakan strategis yang adaptif demi mewujudkan visi, misi, dan akselerasi mutu pendidikan secara berkelanjutan.

2. Peran kepala sekolah sebagai pengambil keputusan bukanlah tugas tambahan, melainkan inti sari seluruh aktivitas kepemimpinannya yang menentukan arah kebijakan, iklim lembaga pendidikan dan mutu pendidikan. Kompleksitas peran ini mewujud nyata dalam dimensi EMASLIM (*Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, dan Motivator*), yang menuntut kepala sekolah berfungsi sebagai penentu kebijakan akademik, pengelola disiplin, perencana strategis, sekaligus

penghubung dengan pihak eksternal. Melalui proses bertahap yang berbasis data, berani, dan bertanggung jawab serta melibatkan partisipasi guru dan pemangku kepentingan kualitas keputusan yang dihasilkan terbukti menjadi kunci utama dalam meningkatkan standar pengajaran, mengoptimalkan kinerja guru, dan mengakselerasi mutu sekolah secara keseluruhan.

3. Pengambilan keputusan oleh kepala sekolah bukanlah tindakan instan, melainkan siklus manajemen strategis yang bertahap dan terstruktur. Di era disrupsi saat ini, kepala sekolah harus bertransformasi dari sekadar pelaksana administratif menjadi pemimpin visioner yang tangkas dan adaptif dalam menghadapi kompleksitas persoalan sekolah. Efektivitas keputusan yang diambil mutlak bertumpu pada integrasi tiga pilar utama: berbasis data (*data-driven*), berlandaskan kerangka etis, dan bersifat partisipatif. Pada akhirnya, kemampuan kepala sekolah dalam memadukan ketegasan taktis saat darurat dengan kolaborasi inklusif dalam kebijakan rutin menjadi kunci utama

dalam menciptakan iklim sekolah yang positif, meningkatkan kinerja guru, serta mengakselerasi mutu pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, N. I. M., & Muttaqin, M. I. (2024). Peran Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(1), 206–217. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.334>
- Arneti, R., Nasrul, Gistituati, N., & Hadiyanto. (2024). Langkah Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal Niara*, 17(1), 9–19. <https://doi.org/10.31849/niara.v17i1.18785>
- Christy, I. L., & Safira, A. R. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah PGRI Banyuwajuh dalam Melaksanakan Supervisi Pendidikan. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.30587/jieec.v7i1.9069>
- Dirahman, F., Setiawan, F., & Iskandar, U. A. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Mengoptimalkan Tenaga Kependidikan. *Al-DYAS: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 53–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i1>
- Fadhilah, N., Shohib, M. W.,

- Margatama, P., Nubail, A., & Surakarta, U. M. (2024). Available online on the website: <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/tarbawi>. 10(01), 11–18.
- Farid, M., Ibrahim, T., Hasbiyallah, & Arifudin, O. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Fauzi, I., & Samrin. (2024). Membangun Tim Unggul: Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JURNAL PENELITIAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN*, 17(2), 99–112.
- Hardianto, Zulkifli, & Hidayat. (2021). Analysis of Principals' Decision-Making: A Literature Study. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2021–2028. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1353>
- Herman, Hikamah, L. Z., Muharrir, & Marlinda. (2025). Principal Decision Making: School Administrative Order. *International Journal of Education, Language and Social Science (IJELaSS)*, 3(2), 116.
- Lisnawati, R. (2017). Fungsi Manajemen Kepala Sekolah, Motivasi dan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(2), 143–149.
- Mirela, T., & Santosa, S. (2022). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Lembaga Pendidikan Islam. *J-MPI*, 7(1), 44–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/jmpi.v7i1.13981>
- Murniati, S., Irawati, Setyaningsih, R., & Sabrifha, E. (2024). Peranan Sistem Informasi Manajemen Bagi Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Amanah Tarbiyah Islamiyah Rempak Kabupaten Siak. *Journal of Sustainable Education*, 1(3), 1–12. <https://doi.org/10.69693/jose.v1i3.63>
- Rahmi, A., Fitriatun, N., & Herawati. (2025). Pendekatan Sistematis Dalam Kepemimpinan Dan Pengambilan Keputusan Pendidikan: Kajian Literatur. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(5), 119–138. <https://doi.org/https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/at-taklim>
- Ramadhan, F., Istiqamah, F., Jannah, M. Z., & Nadila. (2025). Peran Kepala Sekolah Dalam Menunjang TataKelola Satuan Pendidikan Melalui PengambilanKeputusan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6), 3031–5220.
- Ridho, A., Dwi Prastyo, D., Arrozy, E., & Taufiq, M. (2024). Proses Pengambilan Keputusan dan Solusi dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Salam Institute Islamic Studie*, 1(1), 40–50.
- Sari, A. J. D. R., Giatman, M., & Ernawati. (2021). Peran

- Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 329–333.
<https://doi.org/https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/index>
- Peran
Sari, M. (2020). *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*. 6(1), 41–53.
- Shoib, N. A. M., Talip, R., & Sukor, N. (2025). Decision Making and Educational Leadership: a Comprehensive Systematic Review. *International Journal of Education, Psychology and Counseling (IJEPC)*, 10(57), 933–959.
<https://doi.org/10.35631/ijepc.1057060>
- Sirait, F. A., Harahap, M. A., Dahyanti, N., Diastami, S. M., & Darmansyah, T. (2024). Manajemen Persuratan Tata Usaha Dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Di Sekolah. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(5), 446–447.
- Susanti, Y., Saputra, Y., Sudarno, & Priyono. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 8(2), 34322–34328.
<https://doi.org/10.61476/167tvg21>
- Susanto, T. T. D., Mela, A. G. K., Zahrah, S., Namsan, N. G., & Umair, Z. (2024). Analisis terhadap potensi risiko pengambilan keputusan dalam dunia pendidikan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(2), 180.
<https://doi.org/10.29210/020243848>
- Syaikhudin, M. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Tenaga Kependidikan. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1–10.
<https://doi.org/10.38073/jimpi.v3i1.1130>
- Syam, D. S., Fetmawati, Irsyad, & Marsidin, S. (2026). Pendekatan Strategis Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan untuk Mengatasi Resiliensi Pendidikan di Era Digitalisasi. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 420–426. <https://doi.org/DOL:https://doi.org/10.55352/mudir>
- PENDEKATAN